

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Dinda Silfiya Rahmawati¹⁾, Angraeny Unedia Rachman^{2*)}

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Jember, Jalan Karimata, No. 49, Jember

^{*)} Email corresponding author: anggraeniunedia@unmuhjember.ac.id

Submitted: 02/02/2025

Accepted: 20/02/2025

Published: 09/04/2025

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan proses untuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak melalui penanaman sikap dan perilaku yang berkembang menjadi pembiasaan, sehingga hal tersebut bermanfaat untuk pembentukan karakter sampai dewasa. Orang tua dan guru punya peran terhadap peningkatan kemampuan daya ingat yang sangat tinggi untuk dapat mengingat informasi yang mereka ingin tahu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi tentang pendidikan karakter kemandirian, gotong royong, dan integritas untuk anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa implementasi pendidikan karakter kemandirian untuk anak usia dini oleh guru anak diajarkan untuk melakukan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Implementasi pendidikan karakter gotong royong untuk anak usia dini oleh guru anak diajarkan untuk saling menolong. Implementasi pendidikan karakter integritas untuk anak usia dini oleh guru anak akan diajarkan menghargai orang lain, jujur dalam perkataannya, dan sopan santun kepada yang lebih tua agar anak menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

Abstract

Character education is a process for developing the potential possessed by children through instilling attitudes and behaviors that develop into habits, so that it is useful for character formation until adulthood. The role of parents and teachers is very important because children have a very high memory capacity to be able to remember the information they want to know. This study aims to determine how the implementation of character education of independence, mutual cooperation, and integrity for early childhood. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The conclusion of the results of this study is that the implementation of character education of independence for early childhood by teachers children are taught to do their own tasks without the help of others. The implementation of character education of mutual cooperation for early childhood by teachers children are taught to help each other to people who need help. The implementation of character education of integrity for early childhood by teachers children will be taught to respect others, be honest in their words, and be polite to their elders so that children become better people in the future.

Keyword: Character Education, Early Childhood

Copyright © 2025, Journal of Education and Pedagogy

How to cite: Rahmawati, D.S. & Rachman, A.U. (2025). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 27-35. <https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.35>

Publisher: Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi aspek mendasar dalam membangun kepribadian anak sejak usia dini. Pada usia dini merupakan tahapan yang penting karena pada masa tersebut terbentuk nilai-nilai dasar yang akan menjadi landasan bagi kehidupan mereka di masa depan, (Bruno, 2019). Penguatan pendidikan karakter (PPK) bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki karakter bernilai positif.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan agar dapat mengembangkan potensi anak sehingga anak terbentuk dengan nilai-nilai yang positif. Menurut (Ardiatyas & Rigianti, 2022) pendidikan ini membantu anak menghadapi masa depan dan melawan pengaruh negatif dari lingkungan dan media sosial yang bisa menyebabkan perilaku menyimpang. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 atau 0-8 tahun, dan masa ini adalah waktu yang penting untuk penyerapan informasi. Dalam masa emas ini anak mengalami perkembangan dalam aspek tumbuh kembangnya dan mereka membutuhkan dukungan dan teladan dari lingkungan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakternya.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang hendak dicapai dalam upaya pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku dan juga perbuatan positif (Aumar, Jatmikowati & Rachman, 2023). Penanaman karakter di usia dini sangat penting agar anak sejak usia dini sudah terbentuk dengan karakter yang positif. Melalui pembiasaan pendidikan karakter sejak usia dini dapat mencegah pembentukan kepribadian yang buruk dan membantu keberhasilan anak di masa depan, dan pembiasaan perilaku positif sejak dini sangat penting untuk dapat membentuk karakter yang baik.

Pendidikan karakter penting diberikan sejak usia dini, serta orang tua harus mampu memberikan teladan dalam berperilaku positif yang dapat mewujudkan karakter-karakter yaitu tentang kejujuran, disiplin, kapabilitas memimpin, dan kerja sama dalam tim dan berkolaborasi, dan beradaptasi (Styowati, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pendidikan karakter semakin meningkat seiring dengan berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh anak-anak di era modern. Pengaruh teknologi, perubahan pola asuh keluarga, serta dinamika sosial yang cepat sering kali menjadi tantangan dalam penguatan karakter anak. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan sistematis dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter yang efektif untuk anak usia dini.

Meskipun berbagai kebijakan dan program telah dikembangkan untuk mendukung pendidikan karakter di tingkat PAUD, namun masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya pemahaman pendidik tentang metode yang efektif, minimnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter terdiri dari berbagai macam karakter, menurut (Sa'diyah, 2017) diantara karakter yang penting bagi anak usia dini adalah karakter kemandirian. Kemandirian adalah kemampuan untuk mandiri dalam merawat diri, membuat keputusan, dan berinteraksi sosial. Pendidikan kemandirian dapat dilakukan melalui kegiatan praktik yang rutin. Menurut pendapat (Damayanti et al., 2021) Karakter yang paling dibutuhkan saat ini adalah karakter kemandirian. Kemandirian mengajarkan pada anak agar tidak bergantung dengan orang lain. Kemandirian anak dapat dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari yang dilakukan di rumah ataupun di sekolah.

Karakter lain yang perlu dimiliki adalah menanamkan karakter gotong royong pada anak usia dini, karena dengan demikian akan membuat anak dapat belajar untuk bekerja sama, membangun relasi, dan mencapai tujuan. Karakter gotong royong yaitu dengan mengajarkan sikap peduli, solidaritas, dan kerelawanan melalui berbagai aktivitas, seperti proyek kelompok dan diskusi. Pembiasaan untuk gotong royong mulai dikenalkan sejak usia dini, agar anak mampu bekerjasama dan mudah untuk membantu orang lain (Rich, 2018). Saat anak menunjukkan sikap bekerja dan menunjukkan sikap dapat menghargai dan mau bekerjasama

dengan orang lain (Santrock, 2017). Pembiasaan untuk mau bekerja sama dan bergotong royong membiasakan anak untuk dapat bersosial dengan baik (Kostelnik et al., 2014).

Karakter lain untuk dibiasakan anak adalah karakter integritas. Integritas merupakan perilaku yang berupaya agar dapat selalu dipercaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral), (Ali, A.M. 2018). Anak usia dini yang sejak dini sudah dibentuk karakternya melalui pembiasaan sehari-hari dan berperilaku positif, maka akan menjadi bekal karakter yang kuat saat dewasa.

Karakter integritas merupakan salah satu dari pendidikan karakter anak usia dini, dikarenakan integritas mencakup tentang kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Anak usia dini perlu diajarkan tentang integritas sejak dini karena dengan demikian akan membantu anak memahami pentingnya berlaku jujur dan dapat dipercaya. Dalam keseharian anak dapat belajar integritas melalui kegiatan pembiasaan yang diperoleh dari contoh dan bimbingan dari orang tua serta guru. Misalnya, dengan mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur meskipun dalam situasi sulit atau bertanggung jawab atas tindakan mereka. Peran lingkungan yang mendukung serta upaya untuk memberikan apresiasi terhadap sikap jujur dan bertanggung jawab terhadap anak sangat diperlukan, unyuk membentuk anak tumbuh menjadi individu yang memiliki prinsip dan dapat dipercaya dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Pendidikan karakter penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Anak-anak akan belajar nilai-nilai moral, sosial, dan emosional melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Bermain dianggap lebih efektif untuk membentuk pendidikan karakter pada anak, karena melalui bermain anak dapat belajar secara alami dan menyenangkan. Bermain merupakan hal paling menyenangkan bagi anak, karena dengan bermain sama halnya dengan belajar, (Marlina et al., 2020). Melalui bermain akan merangsang proses tumbuh kembang anak, dan juga akan memberuikan pengalaman yang bermakna di kehidupan masa dewasa.

Melalui bermain anak mendapatkan banyak pengalaman bermakna dan juga wawasan baru. Bermain bagi anak usia dini adalah kegiatan yang menggembirakan dan memberikan pengalaman bermakna, selain itu juga dapat memberikan wawasan baru terhadap hal-hal baru yang ditemu, (Elfiadi, 2016). Bermain tidak hanya menyenangkan tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh. hubungan antara pendidikan karakter dan bermain bagi anak usia dini sangat erat dan saling melengkapi. Melalui bermain, anak dapat belajar nilai-nilai kehidupan yang mendasar dan membangun dasar karakter yang kuat untuk masa depannya.

Bermain merupakan ham yang paling menyenangkan bagi anak dan sangat disukai, (Lestari et al., 2018). Melalui bermain anak mendapatkan banyak pengalaman berharga dan juga wawasan baru. Kegiatan bermain tidak hanya dilakukan bersama guru saat di sekolah, tapi saat dirumah orang tua seharusnya dapat memfasilitasi kebutuhan bermain anak yang bermanfaat untuk tumbuh kembangnya. Bermain akan memberikan pengalaman untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan komunikasi, (Fadlillah, 2017). Misalnya, dalam permainan peran (*role-playing*), anak dapat memahami berbagai perspektif dan belajar bagaimana menghormati orang lain. Selain itu, permainan yang mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dapat membantu anak memahami konsep-konsep moral dengan lebih baik. Selain aspek sosial dan moral, bermain juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Anak belajar memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengendalikan emosi mereka dalam berbagai situasi bermain.

Guru dan orang tua berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan interaksi sosial yang positif bagi anak-anak. Pendidikan karakter Pendidikan karakter yang diberikan sejak usia dini akan banyak memberikan manfaat kepada anak dikarenakan melalui proses pembiasaan yang dilakukan sejak dini, akan membuat anak menjadi terbiasa untuk berperilaku yang tertib dan beradab, (Rahmawati, 2017). Pendidikan

karakter merupakan suatu pembiasaan untuk anak dalam kesehariannya, agar anak mengerti dan memahami tentang perilaku-perilaku positif yang sesuai norma, (Ahmad & Purnawanto, 2024).

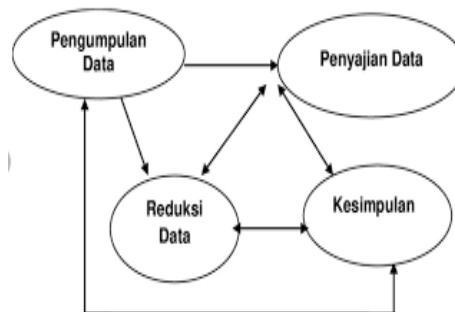
Penguatan pendidikan karakter memerlukan kerjasama guru dan orang tua sebagai dua pilar utama dalam pembentukan nilai-nilai moral dan sosial. Anak usia dini berada periode keemasan, pengalaman yang mereka peroleh akan memberikan pengalaman bermakna, (Dirsa et al., 2022). Oleh karena itu, seluruh komponen di sekolah dan keluarga saling bekerja sama dalam menanamkan dan memperkuat karakter anak. Guru memotivasi anak untuk dapat berperilaku positif serta mengembangkan nilai karakter, dengan demikian akan mampu membentuk kebiasaan-kebiasaan baik untuk anak sehingga akan berimbas kepada pembentukan karakternya.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji implementasi tentang pendidikan karakter untuk anak usia dini pada karakter kemandirian, gotong royong, dan integritas. dengan fokus pada strategi yang digunakan oleh pendidik, efektivitas metode yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan pembentukan karakter sejak anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di TK ABA 3 Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember. Subjek dari penelitian ini adalah guru TK ABA 3 di jenjang kelas KB, TK A, dan TK B sebagai wali kelas dan juga terhadap kepala sekolah. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian Miles & Huberman (Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa terdapat beberapa anak yang memang harus diarahkan lagi untuk lebih mandiri, menghormati kepada yang lebih tua dan sopan santun kepada semua orang. Wawancara dengan Bu A guru TK Kelompok A, dia menjelaskan cara mengajarkan kemandirian dengan memantau anak saat ke kamar mandi dan tidak menyentuh bagian pribadi mereka. Bu E juga guru TK Kelompok A, mengatakan bahwa anak diajarkan menyelesaikan tugas sendiri dengan bimbingan guru. Bu N guru KB, mengatakan mengajarkan kemandirian kepada anak yaitu anak disuruh untuk memakai sepatu sendiri, memakai kaos kaki sendiri, dan makan sendiri. Bu I guru TK Kelompok B, mengatakan bahwa mengajarkan kemandirian kepada anak yaitu, melalui contoh dan menciptakan komunikasi interaktif, meskipun ada satu murid yang guru temani ke kamar mandi.

Wawancara dengan Bu A guru TK Kelompok A, menjelaskan dengan cara mengajarkan tolong menolong kepada anak dengan saling berbagi makanan. Selain itu, anak diajarkan

membantu teman yang menumpahkan air dengan membersihkan dan memberikan obat kepada temannya yang sedang terluka. Bu E juga guru TK Kelompok A, mengatakan pentingnya memberi motivasi kepada anak untuk menolong teman yang sedang kesulitan, serta mensupport teman yang merasa sedih. Bu N guru kelas KB, menjelaskan bahwa anak-anak diajarkan saling membantu membereskan mainan yang berantakan dan diingatkan untuk membantu teman yang membutuhkan. Bu I guru TK Kelompok B, menyatakan bahwa guru juga memberikan contoh pada saat membantu teman yang sedang jatuh pada saat bermain. Guru juga menggunakan video untuk menunjukkan kepada anak bagaimana sikap untuk saling peduli terhadap teman.

Pada saat wawancara dengan Bu A guru kelas TK Kelompok A, dijelaskan bagaimana cara mengajarkan nilai hormat-menghormati kepada anak-anak, seperti mendengarkan guru saat guru berbicara. Untuk menertibkan anak-anak, Bu A menggunakan yel-yel dan juga menerapkan ketegasan dalam memberikan tugas, agar anak-anak lebih disiplin. Kebiasaan membuat kesepakatan juga ditekankan dalam kegiatan proyek yang diatur secara berurutan. Bu E guru TK Kelompok A mengatakan mengajarkan anak untuk saling menghormati yaitu, ketika ingin lewat didepan orang yang lebih tua harus mengucapkan permisi. Bu E guru TK Kelompok A mengatakan untuk mengajarkan anak saling menghormati kepada yang lebih tua ataupun kepada sesama teman harus saling menyayangi. Bu N guru kelas KB untuk mengajarkan anak saling menghormati yaitu, mempraktekkan secara langsung, melalui video, dan ketika mau pulang harus cium tangan guru terlebih dahulu atau mengucapkan salam. Bu I guru TK Kelompok B untuk mengajarkan anak hormat-menghormati yaitu, guru memberikan pembiasaan kepada anak jika sesama teman harus saling menyayangi, menghormati pendapat orang lain, dan harus sopan santun.

Implementasi Penguatan Karakter Kemandirian Terhadap AUD

Penguatan karakter kemandirian untuk anak yaitu pada saat anak akan ke kamar kecil, guru hanya mengantarkan saja dan anak melakukan aktivitasnya sendiri dikamar mandi, dengan menyiram sendiri dan juga dapat memasang kembali celana yang dipakainya. Kemandirian anak perlu pembiasaan sejak usia dini, sehingga anak terbiasa mampu melaksanakan aktivitasnya sendiri, menurut (Anggraeni, 2017) bahwa kemandirian anak usia dini jika dilakukan dan dibiasakan mulai sejak dini akan melatih kemandiriannya dan anak akan terbiasa untuk melakukan aktivitasnya sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Untuk meningkatkan kemandirian anak perlu dibiasakan dan perlu kerjasama dari orang tua untuk membiasakan anak dapat melakukan aktivitasnya sendiri.

Guru melatih anak untuk bertanggung jawab menyelesaikan masalah sendiri dan tidak ikut campur terlalu banyak. Guru memberi motivasi pada saat anak melakukan aktivitas menulis, dengan tanpa menyalahkan tulisan mereka. Menurut (Damayanti et al., 2021) diperlukan keterampilan untuk anak agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan mampu mencari solusi dari permasalahan yang ada, hal tersebut sangat bermanfaat dan penting untuk bekal di kehidupan dewasa. Anak yang tergolong dalam kategori mandiri adalah anak yang sering menunjukkan inisiatif dalam melakukan tugas-tugas sederhana tanpa diminta. Mereka mampu bertanggungjawab atas tindakan mereka sendiri dan memahami konsekuensi dari tindakan tersebut. Dalam kemampuan mengambil keputusan anak yang mandiri dapat membuat keputusan sendiri dan merasa puas dengan usaha mereka.

Pembelajaran untuk anak sejak dini memberikan bekal untuk pengembangan kecakapan hidup dan juga meningkatkan keterampilan anak dalam menjalani kehidupan. Kecakapan anak akan memberikan manfaat agar anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, (Limbong et al., 2019). Pembelajaran kecakapan hidup dan karakter perlu diajarkan sejak dini karena dengan hal tersebut memberikan bekal kepada anak yang bermanfaat di masa yang akan datang. Kecakapan dan keterampilan hidup yang diajarkan untuk anak melalui

pembiasaan yang dilakukan sehari-hari sehingga hal tersebut nantinya akan membentuk karakter anak.

Karakter kemandirian untuk anak sangat penting, dalam penelitian ini ditemukan untuk karakter kemandirian yang dilakukan oleh anak yaitu anak melakukan dan menyelesaikan tugasnya sendiri, dengan karakter kemandirian tersebut anak sudah terbiasa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Penting untuk membiasakan anak tentang kemandirian agar anak tidak selalu bergantung pada orang lain untuk kedepannya hingga dewasa.

Implementasi Penguatan Karakter Gotong Royong Terhadap AUD

Karakter gotong royong yang dibiasakan adalah dengan cara mengajarkan tolong menolong. Jika ada teman yang tidak membawa kue, anak-anak bersedia untuk berbagi. Kepedulian terhadap sesama dan lingkungan penting diajarkan mulai sejak dini, salah satu contohnya pada saat guru memberi arahan saat ada anak yang menumpahkan air, maka teman yang lain dapat membantu untuk membersihkan. Anak juga diajarkan untuk mengambil obat seperti handsplast, betadine, dan minyak kayu putih untuk membantu teman yang sakit. Menurut (Santrock, 2017), perilaku yang biasa dilakukan oleh anak-anak dan mempunyai nilai positif diantaranya, saling berbagi makanan atau minuman kepada teman dan punya inisiatif membantu teman, sikap mau bekerja sama dan menunjukkan relasi saling memberi dan menerima. Pembiasaan bekerja sama dan gotong royong akan membiasakan anak agar dapat mempunyai keterampilan social yang baik.

Membiasakan gotong royong sejak dini akan membentuk anak terbiasa untuk saling bekerja sama, berpartisipasi aktif, serta saling tolong menolong, misalnya pada saat ada anak jatuh, guru mengingatkan agar teman-teman yang lain tidak menertawakan, harus dapat membantu teman yang sedang mengalami musibah dengan cara memberi dukungan dan membantunya. Menanamkan rasa kebersamaan menjadikan anak terbiasa untuk dapat menjaga hubungan pertemanan dan saling menghormati dan saling menghargai antar teman.

Sejalan dengan pendapat (Kostelnik et al., 2014) dengan pembiasaan gotong royong akan membantu anak untuk membiasakan keterampilan sosial dan emosional. Misalnya, dengan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, belajar komunikasi, berbagi tugas, dan kerja sama. Selain itu, gotong royong juga menumbuhkan rasa empati pada anak. Mereka belajar untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, serta bagaimana memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini sangat penting untuk membangun karakter yang peduli dan bertanggung jawab. Mengajarkan gotong royong kepada anak usia dini bisa dimulai dari kegiatan sehari-hari di rumah dan di sekolah. Orang tua dan guru dapat memberikan contoh dan anak terlibat dalam tugas keseharian di rumah seperti membersihkan rumah, merapikan mainan, atau menyiapkan makanan bersama.

Karakter gotong royong dalam penelitian ini ditemukan untuk karakter gotong royong yang dilakukan oleh anak yaitu jika ada teman yang tidak membawa makanan atau minuman anak harus saling berbagi, jika ada teman yang jatuh anak segera menolong atau membantunya, dan jika sedang bermain bersama ketika sudah selesai harus membereskannya bersama juga. Dengan karakter gotong royong tersebut anak dapat mengerti bagaimana cara gotong royong dalam hal sekecil apapun karena dengan gotong royong anak dapat mempunyai rasa sikap peduli dan empati. Penting untuk membiasakan anak tentang gotong royong sejak dini, agar kelak anak sudah dewasa bisa mampu bekerja sama dengan orang lain dan serta saling tolong menolong dengan sesame.

Implementasi Penguatan Karakter Integritas Terhadap AUD

Menurut pendapat Ansori (2022) integritas adalah salah satu nilai moral pada anak usia dini membantu membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab di masa depan.

Teladan dari orang tua dan guru sangat penting, dikarenakan anak-anak cenderung mudah meniru perilaku orang dewasa yang dilihatnya di sekitar. Beberapa perilaku diantaranya tentang bentuk sikap menghormati kepada orang lain yaitu, ketika teman bertanya, yang lain harus diam untuk menghormati, dan jika ingin lewat di depan orang yang lebih tua, harus mengucapkan permissi. Guru juga mengajarkan bagaimana tata tertib di kelas, misalnya tidak berlari-larian di dalam kelas, dan setelah makan bersama anak-anak akan menjawab aba-aba guru untuk beres-beres sebelum pulang, ketika guru berbicara anak-anak harus mendengarkan, dan jika anak-anak sulit untuk mendengarkan maka yang dilakukan guru adalah memberikan yel-yel untuk membuat mereka tenang. Anak-anak diajarkan tentang ketertiban dan juga guru menjelaskan pentingnya ketegasan untuk membuat anak disiplin, seperti memberi tugas yang harus diselesaikan tepat waktu. Untuk kesepakatan bersama, guru menyiapkan aturan sebelum proyek dimulai, seperti menonton video atau mengerjakan tugas.

Penelitian yang dilakukan Muslich (2016) tentang bagaimana mengajarkan kepada anak tentang sikap menghormati dan menghargai agar anak terbiasa berperilaku positif dan beradab melalui kegiatan bermain dengan aturan tata tertib akan membantu anak-anak terbiasa dan memahami pentingnya kedisiplinan dan kejujuran. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang telah disepakati antara guru dan murid, dengan demikian akan dapat membantu mereka untuk dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab dan menghormati peraturan.

Guru mengajarkan perilaku perbuatan positif kepada anak dilakukan secara langsung, dengan memberi contoh seperti mencium tangan saat masuk dan pulang kelas. Untuk tata tertib, guru memberi aturan seperti melepas sepatu, mencuci tangan sebelum makan, dan membereskan saat pulang. Guru menjelaskan SOP dan membuat kesepakatan bersama murid. Namun, beberapa murid tampak tidak memahami, seperti mengganggu kelompok lain dan mengabaikan tugas sendiri. Menurut Hakam (2016) untuk membangun sikap pembiasaan perilaku positif tersebut bisa melalui kegiatan project yang mendorong anak-anak bekerja sama dan menghormati peran masing-masing dapat sangat bermanfaat. Apresiasi dan penguatan positif sangat penting, dilanjutkan dengan memberikan apresiasi kepada anak-anak ketika mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai integritas, dan juga penguatan positif melalui pujian akan memperkuat motivasi mereka untuk terus mengikuti prinsip-prinsip tersebut.

Karakter integritas bagi anak usia dini yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu pada saat guru sedang berbicara anak harus mendengarkan tidak boleh berbicara sendiri, ketika lewat di depan guru harus mengucapkan permissi, dan mengucapkan salam kepada guru. Dengan karakter integritas tersebut anak dapat belajar saling menghormati kepada yang lebih tua dan menghargai pendapat orang lain. Penting untuk membiasakan anak tentang integritas sejak dini, agar anak tidak mudah mempunyai kebiasaan perilaku buruk di masa depan.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter kemandirian, gotong royong, dan integritas untuk anak melalui: (1) Pendidikan karakter kemandirian melalui pembiasaan agar anak terbiasa melakukan dan menyelesaikan tugasnya sendiri. (2) Pendidikan karakter gotong royong untuk anak usia dini melalui pembiasaan untuk saling berbagi misalnya pada saat teman tidak membawa makanan atau minuman, dan jika ada teman yang jatuh anak segera menolong atau membantunya, dan jika sedang bermain bersama ketika sudah selesai harus membereskannya bersama juga. (3) Pendidikan karakter integritas dilakukan melalui pembiasaan yaitu ketika guru sedang berbicara anak harus mendengarkan dan tidak boleh berbicara sendiri, ketika lewat di depan guru mengucapkan permissi, dan mengucapkan salam kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, O. :, & Purnawanto, T. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 23, 103–115.
- Ali, A.M. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggraeni, A. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studikasu di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(28).
- Ansori, Y. Z. (2022). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270.
- Ardiatyas, P., & Aditya Rigianti, H. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 9344, 58.
- Aumar, S., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2023). Pendidikan Nilai Karakter Religiositas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9.
- Bruno, L. (2019). Pendidikan Karakter 5S. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dirsa, A., Batubara, A. K. S., Jalal, N. M., Rahmawati, R., Risan, R., Priyantoro, T., Aji, S. P., Pratiwi, E. Y. R., G, H., & Ichsan. (2022). *Pendidikan karakter*.
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). Guru Sebagai Agen Of Change Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976.
- Elfiadi. (2016). Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, VII(1), 51–60.
- Fadlillah. (2017). *Bermain dan Permainan*. Prenadamedia Goup (Divisi Kencana), Jakarta.
- Hakam, K. A. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. UPI.
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kostelnik, M. J., Gregory, K. M., Soderman, A. K., & Whiren, A. P. (2014). *Guiding Children's Social Development and Learning*. In M. Kerr (Ed.), Cengage Learning (7th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Lestari, P. I., Prima, E., & Sulistyadewi, N. P. (2018). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK), November*, 103–108.
- Limbong, I., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2019). Perencanaan pembelajaran paud berbasis steam (science, technology, eingeneering, art, mathematic). *Seminar Nasional PAUD* 2019, 203–212.

<http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/450>

- Muslich, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Marlina, S., Qolbi, Z., & Putera, R. F. (2020). Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturrida Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Imiah Potensia*, 5(2), 83–90.
- Rahmawati, I. Y. (2017). Media Pembelajaran Komik Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Nilai Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan III “Pendidikan Karakter di Era Teknologi Informasi dalam Bingkai Multikultural*. ISSN. 2460-0318. Prodi. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Fakultas dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah
- Rich, D. (2018). *MegaSkills; Building Our Children's Character and Achievement for school and Life*. 378.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat/ Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Styowati, A. (2020, Juni 26). *Guru dan Tantangan Pendidikan Karakter*. KOMPAS.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.